

Polres Tangsel Sebut Ada Empat Sekolah jadi Biang Tawuran

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



Kabar6 – Kapolres Tangerang Selatan (Tangsel), AKBP Victor Daniel Henry Inkiriwang mengaku pihaknya telah identifikasi sekolah-sekolah biang tawuran. Aksi tawuran semakin marak telah banyak merenggut korban jiwa maupun luka-luka.

“Kami telah mengantongi ada 4 sekolah,” katanya usai acara deklarasi cegah tawuran antarpelajar di Tangsel dikutip Jum’at (25/10/2024).

Victor Daniel menyebutkan empat lembaga pendidikan biang tawuran setingkat SMP dan SMA sederajat. Namun ia enggan menyebutkan secara lugas sekolah yang dimaksud.

****Baca Juga:** [Kejagung Lanjutkan Roadshow di Lingkungan PT PLN Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara](#)

Ia pastikan ada empat sekolah yang sudah berdasarkan data diambil sampelnya dalam enam bulan terakhir. Termasuk sekolah di Tangsel yang terindikasi melakukan tawuran.

“Paling sering itu yang akan kita treatment lebih awal baik SMP/SMA,” sebut Victor Daniel.

Aksi tawuran pelajar terjadi pada Jum'at, 11 Oktober 2024 malam lalu di kawasan Pondok Aren antarpelajar SMA Negeri 4 versus SMA Negeri 10 Kota Tangsel.

Peristiwa itu mengakibatkan satu orang remaja tewas akibat luka bacokan. Polisi telah mengamankan delapan orang pelajar yang diduga kuat terlibat dalam aksi tawuran.

“Kami masih mengejar ada satu orang pelaku. Nanti akan kami sampaikan,” ujar Victor Daniel. Ia berjanji pekan besok merilis kasus tawuran ini setelah semua pelaku tertangkap.

Informasi yang beredar di lapangan, satu orang pelaku buronan anak masih di bawah umur. Bocah berinisial A itu diduga kuat sebagai pelaku utama. (Yud)

22 Siswa-siswi SMPN 8 Terjangkit Cacar Air, Kepala Dinkes Tangsel Bungkam

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



[Kabar6](#) – Penjabat sementara Wali Kota Tangerang Selatan

([Tangsel](#)), Tabrani menyebutkan ada 22 siswa-siswa [SMP Negeri 8](#) yang terjangkit cacar air. Kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut pun ditutup sementara.

“Sekarang kata kadinkes saya terus pantau itu belum ditemukan kasus baru,” katanya menjawab pertanyaan [kabar6.com](#) di Serpong dikutip Jum’at (25/10/2024).

Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangsel, Allin Hendarlin Mahdaniar telah berulang kali [kabar6.com](#) coba konfirmasi. Pesan singkat dan panggilan telepon tidak direspon meski sedang online.

Tabrani menjelaskan, SMP Negeri 8 Kota Tangsel ditutup sementara (lock down) sampai 14 hari. Kebijakan itu untuk mencegah penularan cacar air meluas.

****Baca Juga:** [Dishub Kabupaten Tangerang Gelar Operasi Penertiban Angkutan Barang Tambang di Perbatasan Serang Tangerang.](#)

Menurutnya, para siswa-siswi yang terjangkit cacar air telah ditangani oleh puskesmas. Mereka telah diisolasi agar tidak melakukan penularan.

“Sekolah dilakukan PJJ (pembelajaran jarak jauh) untuk tidak melakukan penularan,” jelas Tabrani.

Terpisah, Kepala SMP Negeri 8 Kota Tangsel, Muslih menyatakan, temuan pertama ketika sedang digelar ulangan tengah semester. Ada satu orang peserta didik sedang sakit cacar air tapi masuk sekolah.

“Kita indikasikan dari situ terjadilah penyebaran dari siswa itu ke siswa lain. Karena kebetulan sebagian besar yang kena cacar dan gondongan itu di kelas itu,” ujarnya.

Muslih mencatat data terakhir itu mulai dari Jumat, 11 Oktober 2024 lalu peserta didik yang sakit ada 73 orang. Tetapi tidak spesifik sakit cacar dan gondongan saja. Tapi ada batuk pilek, demam seterusnya.

“Siswa yang tidak masuk hari itu ada 98 karena yang 22 itu izin tidak masuk kemudian yang tiga lagi mereka tidak masuk tanpa keterangan,” tambahnya. (Yud)

Didatangi Siswa SMAN 1 Tanah Abang ke Kantor, Kejari PALI: Ini Hal Baru

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



[Kabar6](#) – Kejaksaan Negeri (Kejari) PALI menyambut baik kunjungan Study Lapangan siswa [SMA Negeri 1 Tanah Abang](#), Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Sumatera Selatan ([Sumsel](#)), Rabu (16/10/2024).

Kasi Intelijen [Kejari PALI](#), Rido Dharma Hermendo menyampaikan pihaknya menyambut baik atas kedatangan siswa [SMA Negeri 1 Tanah Abang](#) ke [Kejari PALI](#). Menurutnya, kunjungan tersebut merupakan hal yang baru.

Biasanya, kata Rido, pihaknya melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan penyuluhan Hukum melalui program Jaksa Masuk Sekolah (JMS).

****Baca Juga:** [Siswa SMAN 1 Tanah Abang Gelar Study Lapangan ke Kejari PALI, Belajar Teknis Kerja Jaksa](#)

[Kejari PALI](#) pun dengan senang hati mengenalkan tugas dan fungsi dari Kejaksaan dan juga edukasi hukum kepada para siswa sebagai bekal untuk siswa agar sadar hukum sejak dini.

“Ini hal baru karena biasanya Kejaksaan yang mendatangi sekolah-sekolah untuk melakukan Penyuluhan Hukum melalui program Jaksa Masuk Sekolah (JMS),” ujar Rido saat dikonfirmasi Kabar6, Rabu (16/10/2024) malam.

Ia menyampaikan sebelum ada permohonan dari pihak sekolah untuk melaksanakan studi pengenalan hukum kepada siswa SMA serta Kejaksaan sebagai salah satu aparat penegak hukum.

Sementara, Pelatih sekaligus Pembina Ekskul 4 Pilar Kebangsaan di SMA Negeri 1 Tanah Abang, Hendra Irawan Sarel, S. Pd, SH menyampaikan 4 pilar yang dimaksud adalah Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam materi UUD 1945 maupun NKRI, kita mengenal sistem tata negara dan sistem hukum Indonesia.

Sejak tahun 2015 lalu hingga saat ini, Hendra mengaku telah menjadi pelatih sekaligus Pembina Ekskul 4 Pilar Kebangsaan di [SMA Negeri 1 Tanah Abang](#). Dalam kegiatan eskul beberapa waktu lalu, anak-anak hanya di sajikan teoritis tentang sistem hukum.

“Hari ini kami mengajak anak-anak ke Kejaksaan Negeri Kabupaten PALI, kami kemas dengan nama kegiatan Study Lapangan dengan tujuan agar anak-anak lebih tahu secara teknis kerja kerja APH (Aparat Penegak Hukum) khususnya Kejari (Jaksa). Dengan begitu anak anak bisa termotivasi dan terinspirasi,” ujar Hendra saat dikonfirmasi kabar6, Rabu (16/10/2024) malam.

****Baca Juga:** [Debat Pertama Pilgub Banten 2024 Berlangsung Malam ini](#)

Hendra berharap Study Lapangan secara langsung ke [Kejaksaan PALI](#) dapat menambah pengetahuan para siswa tentang lembaga yudikatif tersebut.

Selain itu, ia menyampaikan ucapan terima kasih kepada [Kejaksaan PALI](#) yang telah menerima para siswa [SMA Negeri 1 Tanah Abang](#). (Oke)

Siswa SMAN 1 Tanah Abang Gelar Study Lapangan ke Kejari PALI, Belajar Teknis Kerja Jaksa

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



[Kabar6](#) – Sejumlah siswa [SMA Negeri 1 Tanah Abang](#), Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Sumatera Selatan ([Sumsel](#)), yang mengikuti eskul 4 Pilar Kebangsaan melakukan Study Lapangan ke [Kejaksaan Negeri PALI](#), Rabu (16/10/2024).

Study Lapangan tersebut guna memberikan pemahaman dan

pembelajaran kepada siswa yang mengikuti kegiatan eskul 4 Pilar Kebangsaan atas kerja-kerja teknis Aparat Penegak Hukum (APH) khususnya Jaksa.

Pelatih sekaligus Pembina Ekskul 4 Pilar Kebangsaan di [SMA Negeri 1 Tanah Abang](#), Hendra Irawan Sarel, S. Pd, SH menyampaikan, 4 pilar yang di maksud adalah Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam materi UUD 1945 maupun NKRI, kita mengenal sistem tata negara dan sistem hukum Indonesia.

****Baca Juga:** [Jaksa Agung Didaulat Memberikan Penghargaan CGC Awards 2024 CNBC Indonesia](#)

Sejak tahun 2015 lalu hingga saat ini, Hendra mengaku telah menjadi pelatih sekaligus Pembina Ekskul 4 Pilar Kebangsaan di [SMA Negeri 1 Tanah Abang](#). Dalam kegiatan eskul beberapa waktu lalu, anak-anak hanya di sajikan teoritis tentang sistem hukum.

“Hari ini kami mengajak anak-anak ke Kejaksaan Negeri Kabupaten PALI, kami kemas dengan nama kegiatan Study Lapangan dengan tujuan agar anak-anak lebih tahu secara teknis kerja kerja APH (Aparat Penegak Hukum) khususnya Kejari (Jaksa). Dengan begitu anak anak bisa termotivasi dan terinspirasi,” ujar Hendra saat dikonfirmasi kabar6, Rabu (16/10/2024) malam.

Hendra berharap Study Lapangan secara langsung ke [Kejaksaan PALI](#) dapat menambah pengetahuan para siswa tentang lembaga yudikatif tersebut.

Selain itu, ia menyampaikan ucapan terima kasih kepada [Kejaksaan PALI](#) yang telah menerima para siswa SMA Negeri 1 Tanah Abang. Kedatangan siswa eskul 4 Pilar Kebangsaan tersebut diterima langsung oleh Kasi Intelijen Rido Dharma Hermendo dan Kasi Datun (Perdata dan Tata Usaha Negara), Patar Daniel Pangabea dan Staf yang lain.

“Kami berharap dengan kegiatan ini wawasan dan pengetahuan

anak tentang kekuasaan yudikatif khususnya Jaksa dapat diserap secara langsung. Tentu kami sangat berterimakasih kepada pihak [Kejari PALI](#) karena telah menerima kami dengan baik dan menjelaskan secara detail apa yang menjadi tupoksi dan struktur Organisasi [Kejari PALI](#),” katanya.

Hendra mengatakan dalam Study Lapangan tersebut, siswa yang dibimbingnya itupun merasa begitu antusias atas materi yang disampaikan oleh jajaran [Kejaksaan PALI](#). Menurutnya, kegiatan ini sangat di support oleh sekolah, kepala sekolah secara langsung hadir membersamai dalam kegiatan Study Lapangan tersebut.

“Selain itu, kegiatan ini juga berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila atau dulu dikenal PPKN dalam kurikulum merdeka. Sebagai guru pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat perlu diberikan di luar kelas study lapangan seperti hari ini. Karena kami yakin akan berdampak baik pada pengetahuan dan wawasan peserta didik,” ungkapnya.

Usai melakukan Study Lapangan ke Kejaksaan, para siswa [SMA Negeri 1 Tanah Abang](#) itupun juga melakukan kunjungan ke Gedung Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten PALI.

****Baca Juga: [Wabup PALI Respon Rumah Warga Transmigrasi Tempirai Selatan yang Rusak, Korban Harap Segera Diperbaiki](#)**

Ia mengatakan Gedung Dekranasda merupakan aset daerah Kabupaten yang berjudul Bumi Serepat Serasan tentunya harus bangga. Para siswa tersebut pun didorong agar mendekatkan diri dengan budaya.

“Sebagai aset daerah kita harus bangga karena kabupaten Kita telah memiliki gedung Dekranasda sekaligus Rumah adat. Anak didik perlu di didekatkan dengan budaya leluhur mereka sendiri. Jadi kunjungan ke Dekranasda sebagai edukasi budaya. Karena mereka harus tau kebudayaan yang ada di Tanah sendiri Bumi Serepat Serasan,” tandasnya. (Oke)

Pelajar SMKN 5 Tangsel Demo Oknum Guru Pelaku Pelecehan Dapat Penghargaan

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



Kabar6-Upacara di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan (Tangsel) diwarnai aksi unjuk rasa. Pelajar bersikap protes atas seorang oknum guru berinisial D yang diduga telah melakukan pelecehan seksual.

Aksi perbuatan tidak senonoh D dilakukan pada 2010 silam. Namun oknum guru honorer itu baru saja mendapatkan penghargaan dari gugus kependuan Pramuka di Kota Tangsel.

"Itu adalah unek-unek temen di sini," kata Ely, salah satu pelajar ditemui di Jalan Benda Raya 7, Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Senin (23/9/2024).

**Baca Juga: [Pelaku Pelecehan Seksual Modus Tugas Kuliah di Lebak Menyerahkan Diri](#)

Menurutnya, para pelajar SMK Negeri 5 Kota Tangsel menuntut

keadilan. Mereka minta oknum guru diberikan hukuman setimpal dengan perbuatannya.

“Katanya ada yang disentuh. Dielus-elus,” terang Ely. Ia berharap tidak ada lagi pelajar putri yang mendapat perlakuan tidak senonoh dari D.

Terduga pelaku sempat keluar dari sekolah tersebut, lalu diberhentikan sementara dari kegiatan Pramuka Kwartar Kota Tangsel selama 5 tahun.

Dugaan aksi tak senonoh tersebut dikabarkan terjadi lagi pada 2016. Hingga kini, HDW diduga masih aktif menjadi pembina di SMKN 5 Kota Tangsel.

Sementara, aksi dugaan pencabulan ini pertama kali lagi diunggah oleh media sosial Instagram akun @wargatangsel yang merepost akun @boimbomi.

Postingan berjudul ‘Selamat Tinggal Gerakan Pramuka’ pada foto pertama itu, menceritakan betapa kecewanya warga yang mendengar pelaku dugaan pencabulan seksual 10 tahun lalu, mendapat penghargaan Pancawarsa III oleh Kwartar Kota Tangsel.

“Gila rasanya jika saya diam, dan ini bukan pertama kali dalam setahun belakangan saya bicara di forum, Saya akan bersuara lebih,”unguhnya.

Dalam postingan tersebut diceritakan, adanya dugaan pelecehan yang dilakukan pria berinisial HDW, yang berprofesi sebagai pembina Pramuka. Saat itu, 2010, adanya pengakuan dari adik-adik binaan di salah satu SMP negeri di Kota Tangsel, yang mengalami pelecehan seksual.

“Dari beberapa orang menjadi belasan orang. Mereka mengaku dilecehkan dengan berbagai macam modus: diberikan terapi supaya fokus belajar, supaya lebih lancar ujiannya,”ungkap postingan tersebut. (Yud)

Waspada, Pehipnotis Tukar Motor dengan Map Kosong Incar Pelajar di Tangsel

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



Kabar6-Pelaku hipnotis pencurian kendaraan bermotor di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) menyasar anak peserta didik. Kabar6.com peroleh informasi sedikitnya dua kasus dilaporkan anak yang sekolah naik motor jadi incaran kawanannya penjahat.

Seorang pelajar SMP Negeri 14 Tangsel menangis sesenggukan. Ia duduk di jalanan sambil menelpon orang tuanya mengabarkan motornya hilang dibawa kabur kawanannya penjahat.

“Rumah di Jombang,” kata siswa itu sambil menangis direkam video yang beredar di grup WhatsApp, Kamis (12/9/2024).

**Baca Juga: [Halte Bus Berteknologi Alga Pertama di Indonesia Diresmikan di Serpong](#)

Kasus serupa juga dialami seorang pelajar SMK swasta di Pondok Aren, Kota Tangsel. Pelajar berseragam Pramuka itu terlihat kebingungan lantaran motornya hilang dibawa kabur seorang pria.

Pelaku berpura-pura minta diantar ke tukang urut dan dijanjikan dapat imbalan uang Rp 12 ribu. Di tengah jalan pelaku berlagak menghubungi tukang urut. Korban disuruh turun sambil dititipi map sebagai jaminan.

“Terus saya ‘tanya lu bocah mana terus dia bilang anak pladen’. Di Jalan Pondok Betung Raya ketemu sama orang yang bohongin dia itu,” ungkap Rohimah, warga sekitar.

Menurutnya, di sekitar Jalan Swadaya memang sepi. Di jalan itu pelajar pengendara motor diturunkan oleh pelaku yang pura-pura hendak menjemput tukang urut.

“Di kasih sejenis map warna biru tapi dia nyebutnya bukan map tapi berkas, ‘de saya nitip berkas yah de tapi motornya saya pinjam dulu buat jemput pak haji’. Dan itu anak dikasih uang 12 ribu rupiah ama itu orang,” tambah Rohimah.(Yud)

Pelaku Utama Kabur ke Banyumas, Dua Pembacok Siswa di Tangsel Ditangkap

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



Kabar6-Polisi berhasil menangkap pelaku penganiayaan berat terhadap 0, 14 tahun, siswa di Kota Tangerang Selatan (Tangsel). Korban tewas bersimbah darah akibat dibacok senjata tajam di dekat Bundaran Maruga, Ciputat, pada Jum'at siang pekan kemarin.

Dua orang pelaku yang berhasil ditangkap anak berusia masih di bawah umur. Inisialnya T, 14 tahun dan M, 16 tahun. Polisi sampai harus mengejar seorang pelaku yang kabur ke Sumpiuh.

“Anak berhadapan dengan hukum berinisial M diamankan di rumah ayah kandungnya di Banyumas,” kata Kapolres Tangsel, AKBP Victor Daniel Henry Inkiriwang, Jum'at (30/8/2024).

**Baca Juga: [RSUD Adjidarmo Lebak Perluas Ruang IGD](#)

Sedangkan T ditangkap di rumahnya di Serua, Ciputat, Kota Tangsel. Kedua pelaku ditangkap pada Senin, 26 Agustus 2024 di dua lokasi terpisah.

Kejadian bermula dari kirim pesan lewat akun Instagram saling menantang antardua kelompok siswa sekolah menengah pertama.

Mereka janjian tawuran menggunakan alat mistar atau penggaris besi.

T dan M yang diajak ikut tawuran berinisiatif membawa celurit. Senjata tajam tersebut disimpan di balik pakaiannya. Mereka langsung berkumpul dengan teman-temannya naik motor menuju Jalan Palapa, Kelurahan Serua, Ciputat.

Dua tersangka lantas mengacungkan celurit hingga membuat lawannya ketakutan melarikan diri. "M mengejar langsung menabrakan sepeda motor yang ditumpangi O sehingga korban terjatuh," terang Victor.

M menyabetkan celurit ke tubuh korban sebanyak empat kali. Korban tewas setelah mendapatkan perawatan di Rumah Sakit Permata, Pamulang.

Polisi menyita barang bukti dua bilah celurit, dua motor, handphone, helm serta pakaian yang digunakan tersangka ketika melakukan aksi tawuran.

Atas perbuatan tersangka M dan T dijerat pasal berlapis. Yakni, Pasal 80 Ayat 3 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 atas perubahan kedua UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan atau Pasal 170 KUHP tentang Pengeroyokan dan atau pasal 351 Ayat 3 dan atau Pasal 169 KUHP tentang Perkumpulan Dilarang Melakukan Kejahatan.

"Ancaman hukuman penjara selama-lamanya sepuluh tahun," tegas Victor Daniel.(Yud)

Polres Tangsel Kembali

Berkas Kasus Penganiayaan Pelajar Binus School Serpong

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



Kabar6-Penyidik kepolisian telah mengembalikan berkas kasus penganiayaan pelajar Binus School, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan (Tangsel). Berkas penyidikan telah diserahkan ke Kejaksaan negeri setempat.

“Pada Senin 26 Agustus kemarin berkas perkara itu sudah kami kembalikan ke Kejari Tangsel,” ungkap Kasie Humas Polres Tangsel, Ajun Komisaris M Agil Siradj, Rabu (28/8/2024).

Diketahui, penyidik Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Satreskrim Polres Tangsel pernah menyerahkan berkas perkara tersebut. Namun dikembalikan oleh jaksa peneliti lantaran syarat formil dan materil belum lengkap.

**Baca Juga: [Penanganan Kasus Penganiayaan Pelajar Binus School Serpong Disebut Lambat, Ini Pemicunya](#)

Agil pastikan bahwa berkas perkara sudah sesuai dengan petunjuk jaksa peneliti. Meski demikian ia tidak menjelaskan kapan barang bukti berikut tersangka berusia dewasa serta anak yang berhadapan dengan hukum maupun diserahkan ke Kejaksaan.

“Tidak jalan di tempat, berkas sudah tahap 1 ke Kejaksaan namun ada beberapa petunjuk dari jaksa,” terang Agil.

Sebelumnya, Polres Tangsel pastikan kasus perundungan atau bullying pelajar Binus School melibatkan 12 orang anak saksi pelaku. Korban pelajar kelas X SMA berusia 17 tahun itu dua kali mendapat perlakuan pengeroyokan.

Keempat orang yang sebelumnya sebagai saksi dan statusnya ditingkatkan menjadi tersangka berinisial E, 18 tahun; R, 18 tahun; J, 18 tahun; dan G, 19 tahun. Semua tersangka berstatus pelajar Binus School.

“Antara anak korban dan anak pelaku sesama pelajar dengan dalih tradisi yang tidak tertulis,” terang Kasat Reskrim Polres Tangsel, Ajun Komisaris Alvino Cahyadi, Jum’at (1/3/2024).

Semua tersangka dijerat Pasal 76C Jo Pasal 80 Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2014 atas perubahan kedua UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan atau Pasal 170 KUHP tentang Pengeroyokan.

Polres Tangsel juga menetapkan tujuh orang saksi ditetapkan sebagai anak yang berkonflik dengan hukum. Ketujuh anak diduga melakukan juga dijerat pelanggaran dan pengenaan pasal yang sama.

Meski demikian Alvino tidak menyebutkan secara lugas saat kabar6.com bertanya bagaimana dengan perlakuan terhadap anak yang berkonflik dengan hukum.

Apakah keempat orang tersangka langsung ditahan?. “Nanti akan disampaikan lebih lanjut,” singkat Alvino menutup rilis gelar perkara.

Terungkapnya kasus ini bermula dari cuitan pemilik akun @BisPurea di media sosial X, dahulunya Twitter. Ia memposting foto korban sedang tergolek lemah di rumah sakit.

Diketahui, Binus School merupakan lembaga pendidikan bertaraf internasional. Kasus ini melibatkan anak korban dan anak pelaku yang berkonflik dengan hukum serta menjadi tersangka dari kalangan pemilik strata sosial kelas atas.(Yud)

Polisi Periksa 14 Saksi Kasus Siswa Tewas Dibacok di Ciputat

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



Kabar6-Kasat Reskrim Polres Tangerang Selatan (Tangsel), AKP Alvino Cahyadi mengatakan pihaknya masih menyelidiki kasus pembacokan terhadap S, 14 tahun. Siswa itu tewas bersimbah darah di depan Sekolah Erenos, Ciputat.

“14 orang saksi sudah diperiksa,” katanya saat dikonfirmasi wartawan, Rabu (28/8/2024).

Alvino terangkan perkara tersebut saat ini masih dilakukan serangkaian tindakan penyelidikan oleh tim gabungan Satreskrim Polres Tangsel dan Polsek Ciputat Timur.

Tim saat ini masih bekerja untuk mengumpulkan petunjuk, saksi-saksi dan barang bukti serta menemukan keberadaan terduga

pelaku.

****Baca Juga:** [Kronologis Pembacokan Siswa Tewas di Ciputat Versi Kakak Korban](#)

“Sebagian diduga ada di tempat kejadian perkara,” terang perwira menengah jebolan Akademi Kepolisian 2015 tersebut.

Diketahui, kasus penganiayaan berat itu terjadi pada Jum’at, 23 Agustus 2024, siang kemarin. Lokasi kejadian di Jalan Palapa, Kelurahan Serua, persisnya dekat Bundaran Maruga.

Muhammad Wahyu Amar, 24 tahun, kakak kandung S mengakui telah dipanggil oleh penyidik Satreskrim Polres Tangsel untuk dimintai keterangan. Ia datang sambil menyerahkan alat bukti berupa pakaian yang dipakai adiknya saat kejadian.

“Seperti helm, jaket, tas dan sepatu karena terakhir baju dan celana yang sudah berlumuran darah,” ujarnya.

Korban mengalami luka parah akibat terkena senjata tajam. Ada empat luka terbuka. Paling parah di punggung sebelah kiri.

“Update perkembangan sementara ini dalam tahap pengejaran karena pelaku infonya sedang di luar Jakarta,” tambah Wahyu. (Yud)

Penanganan Kasus Penganiayaan Pelajar Binus School Serpong Disebut Lambat, Ini Pemicunya

written by Kabar 6 | 25 Oktober 2024



Kabar6-Penanganan kasus penganiayaan pelajar di Binus School, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, diakui berjalan lambat. Berkas perkara sejak penetapan tersangka dirilis 1 Maret 2024 hingga kini belum dilimpahkan ke kejaksaan negeri setempat.

“Terbilang lambat, tapi memang yang harus dipahami lambatnya ini bukan karena penegak hukum seperti saya pembela, atau pengacara sana yang lama-lamain atau bahkan aparat penegak hukum seperti kepolisian,” ungkap kuasa hukum anak korban pelapor, Muhammad Rizki Firdaus, Jum’at (23/8/2024).

Ia menyontohkan, kliennya saat hendak dilakukan pemeriksaan berhalangan hadir. Anak korban sedang berada di luar negeri. Hal krusial itu mengakibatkan proses penyidikan lamban.

**Baca Juga: [Berkas Kasus Penganiayaan Pelajar Binus School Serpong “Jalan di Tempat”](#)

Hal serupa, lanjut Firdaus, juga dengan anak yang berhadapan dengan hukum. Agenda kegiatan mereka banyak dan padat sehingga pelimpahan berkas perkara belum dapat diterima jaksa penuntut umum.

“Kita si pengen lihat sampai minggu depan, karena kita tahu dalam hukum itu waktu administrasi, kalau kita terakhir pelengkapan berkasnya di 10 hari yang lalu kita punya waktu 14 hari,” jelasnya.

Ia telah berulang kali ketemu Kanit Perlindungan Perempuan dan Anak Satreskrim Polres Tangsel, Ipda Galih Dwi Nuryanto untuk

menanyakan perkembangan kasus. Galih diakuinya telah kooperatif dan tidak ada menutup-nutupi kasus ini.

Firdaus berencana empat hari kedepan menemui Kapolres atau Kasat Reskrim Polres Tangsel. Ia ingin minta kepastian penanganan kasus penganiayaan pelajar Binus School ini.

Jika tidak ada kepastian, Firdaus bilang akan melaporkan ke Bidang Propam Polda Metro Jaya. "Misal anggap negatifnya gak ada respon, mau gak mau kita akan tempuh ke propam," tambahnya.

Terpisah, Kasat Reskrim Polres Tangsel, Ajun Komisaris Alvino Cahyadi kepada kabar6.com mengutarakan untuk perkara ini masih dalam proses penyidikan. Berkas perkara sudah tahap 1 ke penuntut umum.

"Dilanjutkan saat ini penyidik masih melengkapi petunjuk-petunjuk dari jaksa penuntut umum," singkatnya.

Terungkapnya kasus ini bermula dari cuitan pemilik akun @BisPurea di media sosial X, dahulunya Twitter. Ia memposting foto anak korban sedang tergolek lemah di rumah sakit akibat penganiayaan fisik dan psikisnya.

Diketahui, Binus School merupakan lembaga pendidikan bertaraf internasional. Kasus ini melibatkan anak korban dan anak pelaku yang berkonflik dengan hukum serta menjadi tersangka dari kalangan pemilik strata sosial kelas atas.(Yud)